

## ANALISIS PENJABARAN TRANSAKSI VALUTA ASING PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2022 DAN 2023

**Nurmaya Ade Kresna Ayu<sup>1</sup>**

[Nurmayaade016@gmail.com](mailto:Nurmayaade016@gmail.com)

<sup>1</sup> S1 Akuntansi Universitas Mataram

**Siti Alifany Kamilatuzzahirah<sup>2</sup>**

[zahirahfany@gmail.com](mailto:zahirahfany@gmail.com)

<sup>2</sup> S1 Akuntansi Universitas Mataram

**Rika Mawarni<sup>3</sup>**

[rikamawarni2101@gmail.com](mailto:rikamawarni2101@gmail.com)

<sup>3</sup> S1 Akuntansi Universitas Mataram

**Putri Rahayu Pitriyani<sup>4</sup>**

[Putri Rahayu2106@gmail.com](mailto:Putri Rahayu2106@gmail.com)

<sup>4</sup> S1 Akuntansi Universitas Mataram

**Novia Rizki<sup>5</sup>**

[noviarizki@unram.ac.id](mailto:noviarizki@unram.ac.id)

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

### ABSTRAK

Dalam praktiknya, transaksi mata uang asing berpotensi menimbulkan selisih kurs (laba atau rugi kurs) yang dapat mempengaruhi perusahaan dari sisi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penjabaran transaksi selisih kurs yang terjadi pada PT BCA pada tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk. pada periode 2022 dan 2023. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Central Asia. Hasil dari penelitian ini adalah penentuan mata uang fungsional dan proses penjabaran yang terjadi pada perusahaan PT BCA menyebabkan adanya selisih kurs yang disajikan dalam kelompok ekuitas pada posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan peraturan PSAK 221.

**Kata Kunci:** Penjabaran Transaksi, Valuta Asing, Selisih Kurs, Laporan Keuangan

### ABSTRACT

*In practice, foreign currency transactions have the potential to generate foreign exchange differences (foreign exchange gain or loss) which can affect the company in terms of financial statements. Fluctuations This study aims to analyze the translation of foreign exchange transactions that occurred at PT BCA in 2022 and 2023. This research uses descriptive research methods using a quantitative approach, which is carried out by analyzing the financial statements of PT Bank Central Asia Tbk. in the period 2022 and 2023. The data in this study comes from secondary data obtained from the financial statements of PT Bank Central Asia. The results of this study are the determination of the functional currency and the translation process that occurs in the PT BCA company causing exchange rate differences presented in the equity group in the consolidated financial position in accordance with PSAK 221 regulations.*

**Keywords:** Translation of Transactions, Foreign Exchange, Exchange Rate Differences, Financial Statements

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini meningkatkan kecepatan dalam proses pertukaran informasi serta inovasi. Informasi dapat dijangkau dengan cepat di manapun dan kapanpun. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerjasama yang terjalin antar sesama termasuk dalam kancan internasional. Tidak hanya terbatas itu, dunia kerjasama dalam bisnis pun ikut terjalin dalam kerjasama internasional. Hal ini membuka peluang bagi setiap pelaku usaha dalam pertukaran pengetahuan, inovasi, dan meningkatkan daya saing. Kerja sama antar belahan dunia atau internasional dalam hal bisnis tentunya melibatkan transaksi dalam valuta asing atau biasa disebut transaksi mata uang asing.

Valuta asing menjadi sistem yang memungkinkan perpindahan barang atau jasa, dalam kegiatan jual beli antar negara. Sistem menggunakan valuta asing sebagai bahan pertimbangan transaksi memudahkan bagi setiap pelaku usaha baik dagang maupun jasa untuk terus mengembangkan usaha yang dijalankan. Tidak hanya sebatas itu, usaha seperti produk dan pelayanan perbankan pun ikut merasakan dampak kemajuan. Sistem ini menjadi jembatan kegiatan perdagangan dan memfasilitasi penyaluran dan perolehan pinjaman secara global (Suriyanti et al., 2023). Selain itu, valuta asing juga berperan sebagai bentuk perlindungan terhadap tingkat kemungkinan kerugian akan timbul akibat dari naik turunnya nilai valas (Zahra et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan valuta asing memiliki tingkat yang lebih penting dalam memastikan keseimbangan keuangan dan meminimalisasi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan di masa depan. Sejalan dengan itu, Febrianti et al., (2024), menyebutkan bahwa mata uang asing memiliki peran penting dalam kegiatan transaksi dan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yang kegiatan operasinya berada dilingkungan internasional. Penggunaan mata uang asing tidak hanya berperan sebagai pemberi fasilitas transaksi, namun juga memperluas jangkauan pasar bisnis yang dijalankan.

Dalam praktiknya, transaksi mata uang asing memiliki potensi menghasilkan selisih kurs (*foreign exchange gain or loss*) yang dapat mempengaruhi perusahaan dari segi laporan keuangan. Fluktuasi nilai tukar mata valas terhadap mata uang dominan atau mata uang fungsional (rupiah) tentunya akan menimbulkan akibat berupa selisih kurs saat transaksi terjadi atau saat pelaporan dilakukan. Maghfiroh dan Wahyuni (2024), menjelaskan hal tersebut mengakibatkan perusahaan dengan kegiatan transaksi mata uang asing diharuskan tetap memantau naik turun nilai tukar valas agar dapat mengenali perubahan kurs. Balkish et al., (2020), menyatakan bahwa nilai tukar mata uang yang mengalami fluktuasi akan memberikan pengaruh terhadap nilai transaksi barang dan jasa. Sehingga, perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs yang terjadi penting untuk dianalisis, mengingat dampak yang diciptakannya sangat signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya pelaporan untung atau ruginya perusahaan serta neraca atau laporan posisi keuangan. Laporan keuangan yang dinyatakan tidak sesuai dan signifikan bagi penggunaannya atau kegiatan pengambilan keputusan diakibatkan oleh laporan keuangan yang tidak memberikan penjelasan terkait informasi inflasi mata uang asing (Saprudin et al., 2021).

Perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs dan transaksi mata uang asing diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, khususnya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” yang telah diubah penomorannya menjadi PSAK 221 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan tepat pada tanggal 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. PSAK 221 merujuk pada IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* (IAI 2024). Untuk menjaga laporan keuangan tetap transparan dan koheren, sangat penting bagi entitas untuk tetap berpegang pada standar akuntansi yang berlaku. Sehingga dengan adanya PSAK ini dapat mengatur mengenai bagaimana entitas mencatat transaksi mata uang asing, pengakuan rugi atau untung kurs, dan pelaporan dalam laporan keuangan. Kegiatan valas yang terlibat dalam transaksi biasanya terkait erat dengan transaksi seperti pinjaman luar negeri, jual beli valuta

asing, ekspor dan impor, serta perdagangan dan pemberian jasa yang melibatkan mata uang asing.

PT Bank Central Asia Tbk (PT BCA) tercatat sebagai salah satu bank swasta terbesar yang berdiri di Indonesia yang terlibat dalam berbagai aktivitas perbankan, termasuk transaksi dalam mata uang asing. Hal ini menuntut dunia perbankan di Indonesia untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika bisnis internasional. Sehingga sebagai entitas yang bergerak di sektor keuangan khususnya perbankan, PT BCA tentunya sering menghadapi transaksi yang melibatkan mata uang asing yang berlaku juga dari pandangan sisi operasional seperti pembayaran dan penerimaan dalam valuta asing maupun investasi dan pembiayaan yang melibatkan pihak internasional. Hal ini menjadi kan perusahaan perlu kemampuan untuk mengelola transaksi mata uang asing sebagai kunci menjaga kestabilan perusahaan. Maka merujuk pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penjabaran transaksi valuta asing pada PT PT BCA tahun 2022 dan 2023.

## TINJAUAN LITERATUR

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikenal sebagai dokumen yang berlaku dalam suatu entitas untuk menyediakan keterangan terkait keuangan mereka. Hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi dokumen yang dipandang penting untuk upaya pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Menurut Saprudin et al., (2021), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab pihak *controlling* perusahaan kepada *stakeholder* terkait kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Melalui laporan keuangan ini lah, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan bagi keberlanjutan perusahaan. Hal juga dinyatakan oleh Prameswary dan Asyik (2021), bahwa bentuk pertanggung jawaban pihak internal perusahaan terkait kegiatan operasional perusahaan dan putusan pihak pemangku kepentingan seperti pemegang saham juga tetap digambarkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan dasar akuntansi yang berlaku setidaknya ada lima laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini akan paling banyak terjadi dalam laporan keuangan konsolidasikan apabila terkait dengan transaksi valuta asing.

### Kurs Mata Uang Asing

Kurs mata uang asing paling dikenal dalam kegiatan transaksi global saat ini. Febrianti et al., (2024), menyebutkan nilai tukar mata uang asing merupakan komparasi nilai dari lebih dari satu mata uang asing. Sedangkan menurut Prameswary dan Asyik, (2021), kurs adalah nilai tukar dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai tukar yang banyak berperan dalam transaksi yang melibatkan tidak hanya satu negara saja. Perubahan kurs dapat memberikan dampak langsung terhadap biaya operasional dan profit perusahaan dimasa depan. Sehingga, penyusunan laporan keuangan yang melibatkan mata uang asing pun tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Fitriyani et al., (2024), menyebutkan dalam proses penyusunan laporan keuangan akan dilakukan konversi mata uang asing kepada mata uang lokal digunakan oleh perusahaan tersebut. Setiap rasio atau nilai kurs mata uang asing pun berubah dari waktu ke waktu sesuai pada kebutuhan keadaan setiap perusahaan tempat mata uang tersebut berasal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau pergerakan kurs sehingga dapat mengelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan. Pemantauan yang ketat perlu dilakukan karena kondisi seperti peristiwa politik, kondisi ekonomi, dan kebijakan

moneter yang diambil akan memberikan pengaruh terhadap nilai kurs mata uang asing (Anindiyasari et al., 2023).

### **Transaksi Mata Uang Asing**

Transaksi mata uang asing akan tetap terjadi apabila melibatkan transaksi oleh lebih dari satu negara. Yudhitya et al., (2023), menyebutkan transaksi mata uang asing merupakan transaksi yang melibatkan dua atau lebih mata uang yang berbeda. Biasanya transaksi ini terjadi karena kegiatan transaksi di luar negeri atau menggunakan mata uang negara lain. Transaksi mata uang asing adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan mata uang di luar mata uang yang digunakan untuk pencatatan perusahaan. Ini mencakup penjualan atau pembelian barang dan jasa melalui ekspor atau impor yang menggunakan mata uang asing, serta utang atau piutang dalam mata uang asing. Selain itu, transaksi ini juga bisa melibatkan jual-beli berdasarkan kurs *forward exchange rate* (Munaf et al. 2024).

Atas transaksi kurs mata uang asing, biasanya terdapat selisih kurs yang harus dicatat. Selisih kurs paling umum dikenal sebagai perbedaan nilai antar mata uang pada waktu yang berbeda. Sementara menurut Munaf et al., (2024), selisih kurs adalah selisih atau perbedaan yang timbul dari kegiatan pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan dengan kurs yang berbeda. Menurut PSAK 10 perbedaan kurs muncul karena nilai moneter diselesaikan atau diuraikan penjabarannya menggunakan kurs yang berbeda saat pos moneter tersebut dijabarkan (Maghfiroh dan Wahyuni, 2024). Saprudin et al., (2021), menyebutkan kerugian maupun keuntungan akan tetap ditimbulkan dalam perusahaan yang menjalankan transaksi mata uang asing akibat dari adanya selisih kurs. Hal ini bergantung pada naik atau turunnya selisih kurs. Balkish et al., (2020), menyebutkan kerugian atau keuntungan perusahaan secara menyeluruh dan transaksi mata uang asing sebagai dua dari dampak akuntansi dari adanya selisih kurs. Namun, untung atau ruginya suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada turunnya selisih kurs mata uang asing. Meskipun selisih kurs tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh suatu perusahaan namun keuntungan atau kerugian dapat sejauh ini tetap dapat diputuskan oleh perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat mengatur atau mengatasi adanya kerugian selisih kurs yang mungkin terjadi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa depan (Pasera dan Onoyi, 2016).

### **Mata Uang Fungsional**

Lingkungan ekonomi tempat suatu entitas menjalankan kegiatan operasional akan menimbulkan perbedaan mata uang fungsional yang digunakan. Fitriyani et al., (2024) menyebutkan mata uang fungsional sebagai mata uang yang tingkat transaksinya paling banyak atau kegiatan ekonomi utama di mana perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya. Sementara Febrianti et al., (2024) menyebutkan bahwa mata uang fungsional adalah mata uang yang berguna untuk proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan mata uang fungsional tidak selalu digunakan dalam semua laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Dalam konteks penyajian laporan keuangan konsolidasi, mata uang fungsional belum tentu digunakan. Semuanya dapat disesuaikan dan perlu dijabarkan kembali sesuai apabila entitas anak menggunakan mata uang fungsional yang berbeda (Ngulya et al., 2023).

Setiap negara atau perusahaan memerlukan mata uang fungsional untuk memastikan berjalannya kegiatan bisnis mereka. Mata uang fungsional biasanya memiliki peran sebagai mata uang utama yang digunakan dalam lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi. Anindiyasari et al., (2023), menyebutkan pengambilan keputusan terkait mata uang fungsional yang efektif dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang relevan dan akurat. Menurut Fitriyani et al., (2024), penentuan mata uang fungsional dapat dilakukan dengan analisis pada arus kas dan memperhatikan mata uang yang menjadi fokus memiliki dampak langsung kepada arus kas. Karena penentuang mata uang

fungsional merupakan kegiatan yang kompleks, maka diperlukan analisis kegiatan operasi perusahaan dan lingkungan ekonomi secara menyeluruh. Menurut IAI (2024), dalam PSAK 221 faktor-faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam penentuan mata uang fungsionalnya ialah mata uang yang banyak memberikan dampak terhadap nilai jual beli barang dan jasa, mata uang yang paling berdampak bagi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya lain-lain serta sesuai dengan peraturan dari negara yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan peraturannya dapat menentukan nilai jual barang dan jasa entitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan peristiwa maupun situasi yang terjadi. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada kenyataan atau fakta yang ada serta di dalamnya banyak membahas angka (Ali et al. 2022). PT Bank Central Asia Tbk adalah fokus dari penelitian ini di mana peneliti menggunakan Laporan Tahunan untuk 2022 dan 2023.

Penyajian dan pengukuran mata uang asing dalam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya tetapberpatokan pada PSAK 221. Oleh karena itu, penelitian ini menggali penyajian laporan tahunan PT BCA dan membandingkannya dengan ketentuan PSAK 221 khususnya penentuan mata uang fungsional dan penjabaran transaksi mata uang asing yang dilakukan PT BCA. Mengacu pada Mayer dan Greenwood (1983) tentang penelitian kuantitatif, peneliti melakukan observasi terhadap laporan keuangan tahunan PT BCA tahun 2022 dan 2023 lalu melakukan klasifikasi atas akun-akun yang berhubungan dengan mata uang fungsional dan transaksi mata uang asing, lalu menjelaskan sesuai dengan penyajian perusahaan dan mencocokkannya dengan PSAK 221.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Central Asia merupakan salah satu perubahan perbankan yang terpendang di Indonesia. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1995 dan memberikan produk dan pelayanan perbankan baik berupa Tabungan dan deposito bahkan hingga kredit dan kartu kredit. Namun secara mendalam, PT. BCA adalah perusahaan swasta dibidang perbankan terbesar di Indonesia yang didirikan pada 10 Oktober 1955 dengan nama awal NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang *Knitting Factory* dan efektif pada 2 September 1975 menjadi PT Bank Central Asia (PT BCA). Perusahaan ini bergerak dibidang perbankan yang memiliki tujuan utama untuk menghimpun dana dari khalayak umum yakni masyarakat namun tidak lupa untuk melakukan penyediaan pelayanan baik berupa kredit dan alternatif keuangan bagian setiap lapisan bisnis yang menjalani transaksi keuangan di dalam masyarakat. Pada saat ini PT BCA memiliki 1.247 cabang, 18.268 ATM, dan ratusan ribu EDC. Adapun beberapa entitas anak dari PT BCA adalah Entitas anak PT BCA diantaranya adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA *Multi Finance*, PT Asuransi Jiwa BCA, PT *Central Capital Ventura*, dan PT Bank Digital BCA. PT BCA tidak hanya beroperasi di dalam negeri tetapi juga diluar negeri dengan anak entitas yaitu PT *Finance Limited* yang berdomisili di Hongkong.

Bidang usaha PT BCA yang dijalankan selama ini memperkuat posisinya di industri perbankan Indonesia, tetapi seluruh industri yang ada termasuk PT BCA kini berada menghadapi perubahan kemajuan digital yang semakin tinggi. Sehingga PT BCA memahami hal tersebut dan menyuguhkan tawaran kecepatan dalam proses transaksi masyarakat yang tidak hanya terbatas di Asia saja tetapi menyebar di seluruh dunia. Tidak hanya itu, PT BCA terus kini terus mengembangkan untuk berjalan sesuai dengan fenomena yang sedang berlangsung

di lingkungan masyarakat sesuai dengan perubahan teknologi digital. Adapun inovasi yang dilakukan oleh PT BCA untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi seperti *OneKlik*, PT BCA *KlikPay*, *QR Code*, *Pembukaan Rekening Online*, *Lifestyle*, *Bagi-Bagi*, *Cardless*, *Debit Online Mastercard*, *Virtual Assistant Chat Banking*, *Welma*, *Sakuku*, dan *eBranch* PT BCA. Tidak hanya itu, PT BCA juga menawarkan teknologi yang mendukung kelancaran transaksi bisnis nasabah seperti *Application Programming Interface (API)*, *Virtual Account* PT BCA, dan *Layanan Cash Management* PT BCA.

Pada akhir Desember 2023, PT BCA memiliki 30,7 juta nasabah (naik sebesar 10,3% YoY), Rp884,6 triliun Giro dan Tabungan dengan jumlah transaksi 25,6 miliar (naik sebesar 27,5% YoY) dengan nilai Rp24.825 triliun (60,3% dari total transaksi). Sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, PT BCA terus berusaha mengembangkan produk yang ditawarkan dan memperluas jangkauan pelayanan. Kehadiran PT BCA juga di dorong dengan adanya anak perusahaan yang juga memiliki fokus bisnis yang berbeda-beda. Bisnis yang dimaksud beragam mulai dari asuransi jiwa dan umum, perbankan syariah, sekuritas, pemodal ventura, pembiayaan kendaraan, pengiriman uang, dan masih banyak lainnya. Selain itu, komitmen untuk terus mengembangkan hubungan bisnis yang baik dengan pelanggan semakin meningkatkan nilai baik PT BCA di mata masyarakat luas. PT BCA berhasil memperluas jaringan perbankan transaksi di luar basis nasabahnya melalui pengembangan konektivitas dengan berbagai mitra bisnis pihak ketiga. PT BCA juga memanfaatkan basis pendanaan yang kuat guna meraih pertumbuhan kredit yang berkualitas di semua segmen di tengah tren kenaikan suku bunga. Jaringan yang begitu luas ini, mengharuskan PT BCA menyajikan laporan yang relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang tetap berdasar pada peraturan yang berlaku dan tetap mempertimbangkan resiko bagi perusahaan.

### ***Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi***

Dasar akrual menjadi pilihan PT BCA untuk menyusun laporannya. Namun hal ini tidak berlaku bagi penyajian laporan arus kas konsolidasi. Dalam ilmu akuntansi, dasar akrual adalah dasar yang mengakui pemasukan dan pencatatnya saat transaksi terjadi bukan saat kas atau setara kas diterima (Rizki et al. 2023). Layaknya perusahaan perbankan lainnya, laporan keuangan PT BCA juga tersusun dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, terdapat laporan yang menggunakan pelaporan metode langsung yaitu perubahan kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas konsolidasi perusahaan. Metode langsung adalah metode yang mengubah perkiraan berbasis akrual menjadi perkiraan keluar dan masuknya kas berupa pendapatan sehingga metode ini dianggap lebih informatif dan terperinci karena tidak berfokus untuk laba bersih akrual melainkan lebih berfokus pada arus kas perusahaan (Rahayu, Suherman, dan Indrawan 2021). PT BCA adalah perusahaan perbankan sehingga terdapat banyak jenis akun kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan asalkan tidak termasuk dalam jaminan atas pinjaman yang diterima serta penggunaannya tidak dibatasi.

PT BCA menyusun pelaporan keuangan konsolidasi dengan telah berdasarkan pada standar yang berlaku di Indonesia yaitu SAK. Peraturan ini menyebutkan bahwa terdapat kewajiban bagi pihak manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan dan memperkirakan apa saja hal yang dapat berpengaruh kepada pelaksanaan peraturan akuntansi yang berlaku mengenai jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Pertimbangan dengan dasar pengetahuan paling baik dari pihak manajemen harus disertai dalam kegiatan perkiraan ini. Karena kegiatan ini perlu ditelaah secara berkesinambungan dan menyebabkan hasil paling nyata mungkin saja berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Sementara itu, perbaikan

atas perkiraan akan diakui di periode saat estimasi tersebut diperbaiki dan pada periode mendatang.

Dalam mencatat kombinasi bisnis PT BCA menggunakan metode akuisisi. Menurut Damayanti et al., (2023), metode akuisisi dalam kombinasi bisnis adalah metode yang dimana pada saat tanggal akuisisi aset terkait yang diperoleh sangat perlu disusun dan disesuaikan dengan standar laporan keuangan yang ada. Menurut Dinarjito (2020), metode akuisisi (*purchase method*) pada saat pencatatannya menggunakan nilai wajar. Transisi timbal balik dalam proses pengakuan dan pengalihan suatu Perusahaan Anak akan disesuaikan dengan harga wajar aset pada saat pengalihan. Sedangkan labilitas diakui tergantung pada pilihan para pemangku kepentingan seperti pihak yang sudah terlebih dahulu melakukan akuisisi dan pihak yang berkepentingan yang terlibat dalam transaksi ekuitas yang telah diterbitkan. Selain itu, timbal balik tersebut muncul akibat dari kesepakatan imbalan kontijensi. Keseluruhan transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian berbagai kelompok usaha yang terkandung di perusahaan pun yang nilainya bersifat materi akan dieliminasi.

Anak perusahaan PT BCA diantaranya adalah PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance melakukan bisnis di bidang pembiayaan kendaraan dan pembiayaan multiguna, BCA Finance Limited bergerak dibidang usaha *remittance* dan *money lending*, PT Bank BCA Syariah bergerak dibidang perbankan syariah. Terdapat pula PT BCA Sekuritas yang memilih bergerak dibidang jual beli efek dan penjamin emisi efek. Anak perusahaan PT Asuransi Umum BCA bergerak dibidang asuransi umum dan kerugian, PT Asuransi Jiwa BCA bergerak dibidang asuransi jiwa, PT Central Capital Ventura bergerak dibidang modal ventura, dan PT Bank Digital BCA bergerak dibidang perbankan. Seluruh perusahaan entitas anak PT BCA menggunakan mata uang rupiah kecuali BCA Finance Limited yang berdomisili di Hongkong. BCA Finance Limited merupakan anak perusahaan PT BCA yang melayani pengiriman uang, pembiayaan (*money lenders*) dan deposit taking kepada otoritas Hongkong Monetary Authority. Sehingga anak perusahaan ini melayani lebih dari 100 mata uang dan memiliki 16 mata uang utama yaitu Dolar Australia (AUD), Dolar Canada (CAD), Franc Swiss (CHF), Yuan Hongkong (CNH), Krona Denmark (DKK), Euro (EUR), British Pound Sterling (GBP), Dolar Hongkong (HKD), Jepang Yen (JPY), Rial Saudi Arabia (SAR), Krona Swedia (SEK), Dolar Singapura (SGD), Dolar Selandia Baru (NZD), Dolar Amerika Serikat (USD), Bath Thailand (THB), dan Ringgit Malaysia (MYR).

### ***Penentuan Mata Uang Fungsional***

Setia bagian-bagian yang terdapat dalam laporan keuangan PT BCA menjadikan mata uang fungsional sebagai alat ukurnya. Dalam PSAK 221 terdapat beberapa kriteria mata uang fungsional yang dapat dipilih perusahaan, di antaranya memiliki tingkat pengaruh tertinggi terhadap harga jual, mata uang yang asalnya dari negara yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, serta mata uang yang paling berpengaruh pada biaya tenaga kerja, biaya terkait bahan baku, dan biaya lain yang paling banyak digunakan dalam perusahaan. Hal ini juga berlaku bagi PT PT BCA yang juga memilih mata uang yang paling memiliki pengaruh serta paling sesuai dengan lingkungan ekonomi utama perusahaan yakni di Indonesia. Jadi PT BCA menetapkan rupiah sebagai mata uang fungsionalnya sesuai dengan standar PSAK 221. Selain itu, mata uang rupiah juga memiliki pengaruh terhadap harga jual dan mempengaruhi biaya yang dominan dikeluarkan oleh PT BCA. Dengan demikian PT PT BCA juga menerapkan metode penggunaan kurs pada tanggal transaksi untuk menguraikan perhitungan seluruh transaksi terkait valuta asing ke dalam Rupiah. Hal ini bernilai sangat penting untuk menggambarkan secara jelas bagaimana posisi keuangan perusahaan dan dampak dari fluktuasi nilai tukar. Rupiah diputuskan sebagai mata uang fungsional karena berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional terkait pemasukan dan pengeluaran serta sumber pembiayaan PT

BCA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan mata uang fungsional pada PT BCA telah sesuai dengan PSAK 221.

Laporan keuangan PT BCA mengindikasikan bahwa PT BCA melakukan beberapa transaksi mata uang asing selain rupiah, di antaranya USD, AUD, SGD, HKD, GBP, JPY, dan EUR. Diketahui bahwa transaksi yang mata uang asingnya terlibat sangat banyak terjadi dalam PT. BCA untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan operasi yang melibatkan transaksi mata uang asing dalam PT.BCA hampir meliputi semua kegiatan operasi di antaranya transaksi kas, giro di Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan dan utang ekseptasi, wesel tagih, kredit, efek untuk tujuan investasi, simpanan dari nasabah dan bank lain, pinjaman yang diterima, beban-beban, serta aset dan liabilitas lainnya. Transaksi-transaksi tersebut tetap sah karena PT. BCA memiliki izin sebagai pedagang valuta asing sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang kini telah diperpanjang dan didasari oleh Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, hal ini juga telah didaftarkan ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

### ***Penjabaran Transaksi dalam Valuta Asing***

Proses penjabaran mata uang asing menjadi proses yang dengan krusial dalam memastikan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan PT BCA harus tetap berpatokan pada PSAK dalam proses penjabaran dan penyajian transaksi valuta asing. Pada tanggal pelaporan, nilai akhir dari aset serta kewajiban yang bersifat terlibat dalam keuangan perusahaan terkait transaksi valuta asing PT BCA dijabarkan ke dalam nilai mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang berlaku saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi. Sedangkan untuk laporan keuangan dalam valuta asing milik anak perusahaan yang tempatnya berada di luar negeri penjabarannya dalam mata uang Rupiah dengan dasar berikut:

1. Aset dan Liabilitas, komitmen dan kontiensi menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 15.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Penjabaran dengan cara ini telah sesuai dengan PSAK 221.
2. Pendapatan, beban, keuntungan dan kontijensi yang merupakan akumulasi dari saldo laba kerugian bulanan yang terkandung dalam tahun berjalan menggunakan kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan. Penggunaan kurs jenis ini telah sesuai dengan PSAK 221.
3. Akun ekuitas menggunakan kurs historis. Hal ini mengakibatkan saldo ekuitas perusahaan tidak bergerak jika tidak terdapat tambahan modal dari pemegang saham. Jika terdapat penghasilan komprehensif lain yang mengakui selisih kurs, maka hal tersebut dihitung keseluruhannya lalu dimasukkan dalam elemen ekuitas yang terpisah.
4. Laporan arus kas menggunakan kurs spot Reuters pukul 15.00 WIB tepat saat tanggal neraca atau laporan posisi keuangan. Namun hal ini tidak berlaku untuk akun pada rugi laba yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan akun pada ekuitas yang tetap pada kurs histori.

Proses penguraian perhitungan atau penjabaran yang menimbulkan selisih kurs kemudian akan disajikan pada kelompok ekuitas yang terdapat di posisi keuangan konsolidasian sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing”. Namun, kerugian serta keuntungan dari adanya selisih kurs transaksi valas dan dari penguraian perhitungan aset liabilitas yang bersifat moneter dalam valuta asing selanjutnya akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan. Berikut adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada 31 Desember 2023 dan 2022 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 15.00 WIB:

**Tabel 1. Kurs Valuta Asing Utama PT BCA Tahun 2022 dan 2023**

No	Valuta asing	2023	2022
1	USD (Amerika Serikat)	15.397,0	15.567,5
2	AUD (Australia)	10.520,8	10.557,9
3	SGD (Singapura)	11.676,3	11.592,9
4	HKD (Hong Kong)	1.970,7	1.996,6
5	GBP (Inggris)	19.626,6	18.786,1
6	JPY (Jepang)	108,9	117,8
7	EUR (Eropa)	17.038,3	16.581,7

Sumber: Laporan Keuangan PT BCA 2023

Perusahaan menggunakan pukul 15:00 WIB karena itu merupakan jam akhir perusahaan memberikan layanan valas. Layanan valas BCA sendiri dimulai pukul 08:30 hingga 15:00 WIB. Proses penjabaran yang tepat tidak selalu memberikan solusi terbaik bagi perusahaan sehingga PT BCA sebagai entitas yang aktif dalam kegiatan perdagangan valuta asing harus tetap menjalankan manajemen resiko nilai tukar valuta asing.

#### ***Pengelolaan Risiko Nilai Tukar Valuta Asing***

Sebagai entitas yang melakukan kerjasama dengan berbagai pihak internasional, PT BCA menjalankan seluruh kegiatan keuangan terkait dengan valuta asing dengan tetap mempertimbangkan risiko. Dalam hal ini, manajemen perusahaan telah menjalankan kegiatan perdagangan mata uang asing dengan menerapkan kebijakan internal serta PBI mengenai Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi Devisa Neto adalah bentuk manajemen terhadap valuta asing yang memiliki tingkatan penghasil laba dari proses jual beli laba yang lebih besar (Dewi 2022). PDN juga dapat diartikan sebagai angka perhitungan penjumlahan dari nilai sebenarnya dari perbedaan nilai aset bersih dan liabilitas setiap valas. Dalam prosesnya, PT BCA mengelola nilai tukar valuta asing dengan memusatkan pengelolaan pada PDN dengan menggabungkan seluruh laporan keuangan setiap cabang pada Divisi Treasuri. Setiap cabang diharuskan untuk melakukan manajemen risiko setiap hari pada saat penutupan kegiatan operasional. Namun hal ini tetap diberikan pengecualian tergantung pada tingkat kegiatan operasional. Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing, PT BCA memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan transaksi *Option (Structured Product)* yang merupakan bagian dari PDN.

Setiap bank memiliki mata uang asing utama. Dalam hal ini, PT BCA menetapkan USD sebagai mata uang asing utama. Hal ini dikarenakan USD memiliki pengaruh yang cukup besar dalam transaksi valas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam proses manajemen risiko nilai tukar valuta asing, PT BCA memiliki ketajaman respon yang cukup tinggi terhadap mata uang asing dengan tetap berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia. Peraturan ini mewajibkan bank untuk memelihara keseluruhan PDN baik luar maupun dalam negeri dengan nilai paling tinggi sebesar 20% (dua puluh persen) dari modal. Selain dari itu, dalam mengelola mata uang asing yang dimiliki, PT BCA memperhitungkan kemungkinan kerugian dari nilai tukar valas sesuai dengan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan untuk pihak-pihak bagian dalam perusahaan.

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, implikasi yang dapat dilakukan oleh PT BCA terkait dengan penelitian ini adalah sangat penting bagi pihak manajemen PT BCA untuk tetap mengikuti aturan akuntansi yang berlaku umum untuk penentuan mata uang fungsional

serta penjabaran transaksi mata uang asing yakni tetap berpatokan pada PSAK 221. Selain itu, pengolahan resiko oleh pihak manajemen pun harus tetap berpatokan pada peraturan yang berlaku namun tetpa dengan menyesuaikan kemungkinan resiko yang akan datang di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT BCA dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa penentuan mata uang fungsional serta proses penjabaran yang menimbulkan selisih kurs disajikan pada kelompok ekuitas dalam posisi keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan PSAK 221. Keuntungan dan kerugian selisih kurs dari transaksi valuta asing dan dari penjabaran aset liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun berjalan. Tidak hanya itu, dalam proses pengendalian risiko yang mungkin terjadi di masa depan akibat dari transaksi valas juga dilakukan oleh PT BCA dengan menerapkan perhitungan transaksi *Domestic Non-Delivery Forward* (DNDF) dan transaksi *Option (Structured Product)* yang merupakan bagian dari PDN. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaporan selisih kurs dan transaksi valuta asing juga telah sesuai dengan PSAK 221.

## **REFERENSI**

- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian." *Education Journal.2022* 2 (2): 1–6.
- Anindyasari, Nisa, Nabila Septiana Putri, dan Sani Andriani Nurwafiyah. 2023. "Analisis Perlakuan Selisih Kurs Mata Uang Asing Pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk." *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 2 (1): 261–67. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2189>.
- Balkish, Renata Violetta, Trijoko Prasetyo, dan Basuki Wibowo. 2020. "Analisis Hubungan Manajemen Pajak, Selisih Kurs Dan Kepemilikan Asing Dengan Transfer Pricing Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 25 (1): 43–53. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i1.194>.
- Damayanti, Amanda Yulia, Martania Dwi Hapsari, dan Endang Kartini Panggiarti. 2023. "Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk." *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6 (1): 50–56. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>.
- Dewi, Vivi Alingga. 2022. "Pengaruh CAMELS terhadap Return on Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 (1): 185–98.
- Dinarjito, Agung. 2020. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Febrianti, Eka, Makhrusatun Inka Widayani, dan Dewi Yuni Windarti. 2024. "Analisis Perlakuan Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk." *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2 (1): 64–73. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/593%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/download/593/556>.
- Fitriyani, Eka, Indriyani Nur Isnaeni, Satria Dwiky Sektiawan, dan Endang Kartini Panggiarti. 2024. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk." *Jurnal Kendali Akuntansi* 2 (1): 256–63.
- IAI. 2024. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 221 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing."

- Maghfiroh, Uswatul, dan Nita Tri Wahyuni. 2024. “Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk.” *CEMERLANG :Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4 (1): 107–11. <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/2296/2173>.
- Mayer, dan Greenwood. 1983. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Munaf, Tommy, Salihi, Josephine Adrianata, dan Andres Putranta Sitepu. 2024. “Analisis Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Laba PT. BAI” 3 (4): 349–56.
- Ngulya, Fatkhatul, Kurnia Dani Yudhitya, dan Endang Kartini Panggiarti. 2023. “Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.” *Akuntansiku* 2 (2): 101–7. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i2.202>.
- Pasera, Ertanti Yowan, dan Nona Jane Onoyi. 2016. “Pengaruh Pelaporan Selisih Kurs dan Indikator Keuangan Positif Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013” 19 (5): 1–23.
- Prameswary, Arin Diva, dan Nur Fadjrih Asyik. 2021. “Penerapan PSAK No. 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta Pengaruhnya pada Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (1): 1–19.
- Rahayu, Sri Islami, Acep Suherman, dan Andri Indrawan. 2021. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distres S.” *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz* 4 (1): 78. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2089>.
- Rizki, A N, A R Sausan, A Aulia, dan ... 2023. “Analisis Penerapan PSAP No. 13 Tentang Badan Layanan Umum pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.” *Jurnal Kendali ...* 1 (2). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jka-widyakarya/article/view/786%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jka-widyakarya/article/download/786/834>.
- Saprudin, Qurotul Aini, dan Arie Marthin Parulian Napitupulu. 2021. “Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Dianta Mitrafairindo Internasional.” *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta* 3 (1): 30–43. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.80>.
- Suriyanti, Satriani, Ala Abdillah Sabnur, dan Fitri Hasrianti. 2023. “Hubungan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar dalam Penentuan Nilai tukar Valuta Asing.” *Jurnal Mirai Management* 8 (3): 245–53.
- Zahra, Rani, Aulia Diana Savitri, Elice Violeta, dan Siti Rodiah. 2023. “Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* 1 (4): 14–22. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1941>.